

## BAB 4

### PENELURUSAN MASALAH

#### 5.1 Analisis Masalah

##### 4.4.1 Masalah fungsi bangunan dengan Aspek pengguna

Karena permasalahan penyalahgunaan narkoba ini sangat kompleks dan harus dilakukan dengan cara mengelaborasi penanganan secara sosial dan juga medis. Serta penting nya penekanan angka penyalahgunaan narkoba pada generasi muda yang menjadi korban dari maraknya peredaran narkoba menjadi faktor yang juga harus diperhatikan secara serius.

Permasalahan pada penyalahgunaan narkoba dapat diatasi, dengan cara rehabilitasi medis maupun rehabilitasi sosial. Hal ini berdasarkan UU RI No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 54 menyatakan bahwa pecandu narkotika wajib menjalani rehabilitasi kepada korban penyalahgunaan narkotika dan pecandu narkotika, untuk itu dibutuhkan tempat terapi dan rehabilitasi yang secara professional dapat dipertanggungjawabkan.

Di dalam rehabilitasi, waktu yang dibutuhkan untuk proses penyembuhan berlangsung relative tidak singkat, membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk melalui semua proses tersebut. Sehingga demi menunjang proses penyembuhan di dalamnya, pendekatan bangunan rehabilitasi harus dapat mengerti aspek psikologi para penyalahgunaan narkoba.

Oleh karena itu, diperlukan fasilitas secara aktif dengan merelaksasi dan mengembalikan kembali semangat hidup pasien melalui pembentukan suasana ruang untuk psikologis ruang dengan sentuhan pendekatan *green architecture*.

##### 4.4.2 Masalah fungsi bangunan dengan Tapak

Pada tapak ini terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, lokasi berada di Jalan Pakem-Turi Dusun Kalireso, RT.01/RW.17, Kumendung, Candibinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582. Dengan latar belakang lokasi wilayah area gunung merapi yang nyaman dan alami, sangat dapat mendorong proses kegiatan terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di lokasi tersebut.

karena lokasi tapak ini memiliki udara yang relatif sejuk, dengan tingkat kebisingan yang rendah karena jauh dari keramaian kota.

Akses menuju tapak pun *relative* mudah terdapat 2 aksesibilitas menuju ke arah tapak yang berada di sisi barat dengan kondisi yang baik berbahan aspal dan memiliki 8 meter sehingga dapat dilalui kendaraan dengan 2 lajur. Dalam tapak ini ditumbuhi beberapa vegetasi berupa pohon kelapa, pohon pisang, dan pada sisi bagian utara pada tapak terdapat view gunung merapi. Terdapat permukiman penduduk di bagian selatan tapak akan tetapi tidak terlalu padat. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa lahan masih terlihat asri dan berkondisi baik.

Sedangkan untuk pencahayaan di malam hari di area tapak masih terbilang kurang memadai karena kurangnya pencahayaan pada sekitar tapak, karena di daerah ini permukiman tidak terlalu padat penduduk.

Berdasarkan data dan analisa tapak di atas maka muncul potensi dan kendala pada tapak yang akan dibangun Pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pendekatan *green architecture*.

a. Potensi

1. Kebisingan yang relative rendah cocok untuk fase terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba.
2. Kondisi alam dan suasana bangunan lingkungan di sekitar tapak yang baik dan sangat asri
3. Akses menuju tapak yang mudah karena memiliki lebar jalan 8 meter sehingga dapat dilalui kendaraan dengan 2 jalur
4. Udara relatif sejuk dan baik untuk menunjang fase terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba khususnya secara aktif dengan merelaksasi dan mengembalikan kembali semangat hidup pasien melalui pembentukan suasana ruang untuk psikologis ruang dengan sentuhan pendekatan *green architecture*

b. Kendala

1. Kurangnya pencahayaan pada sekitar tapak
2. Kontur tanah yang sedikit memiliki kemiringan sekitar 8%

## 5.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Analisa masalah di atas, terapat isu – isu masalah yang muncul di dalam Pusat terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu :

- a. Pembentukan suasana ruang pada korban penyalahgunaan narkoba

Peningkatan yang signifikan pada jumlah pengguna narkoba, permasalahan penyalahgunaan narkoba ini sangat kompleks dan harus dilakukan dengan cara mengelaborasi penanganan secara sosial dan juga medis. peredaran narkoba menjadi faktor yang juga harus diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, diperlukan fasilitas secara aktif dengan merelaksasi dan mengembalikan kembali semangat hidup pasien melalui pembentukan suasana ruang untuk psikologis ruang dengan sentuhan pendekatan *green architecture* yang memberikan manfaat dan kontribusi terhadap upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

- b. Lingkungan

Memiliki tapak Dengan latar belakang lokasi wilayah area gunung merapi yang nyaman dan alami, sangat dapat mendorong proses kegiatan terapi dan rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di lokasi tersebut. dengan memanfaatkan potensi alam agar dapat menciptakan suatu bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar agar memberikan manfaat terhadap paya merelaksasi dan mengembalikan kembali semangat hidup pasien.

- c. Topik bangunan

Topik yang diangkat adalah aspek *green architecture* yang dapat berperan dalam proses penyembuhan dengan memanfaatkan potensi alam agar dapat menciptakan suatu bangunan yang selaras dengan lingkungan sekitar. Agar menciptakan karakteristik desain dengan aspek *green architecture* dapat dirasakan oleh pengguna melalui kenyamanan fasilitas fungsi ruang. Lingkungan fasilitas harus menstimulasi kesadaran positif pasien mengenai dirinya dengan memperbanyak hubungan alam, budaya, dan orang – orang disekitarnya.

### 5.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana penataan ruang pusat terapi dan dengan orientasi pembentukan suasana ruang luar maupun ruang dalam, dengan cara mengelaborasi penanganan secara medis dan juga sosial sebagai konsep *green architecture* yang dapat berperan dalam proses penyembuhan ?
2. Bagaimana menciptakan desain dengan elemen *green architecture* seperti kondisi alam, tata bangunan, pengolahan tapak dan meminimalkan efek berbahaya pada kesehatan manusia dan lingkungan ?

